

# **HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Psikologi**

**Oleh :**

**ISNA NURWAHYUNI  
S 300120007**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITA MUHAMMADYAH SURAKARTA  
2015**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN INTERAKSI  
TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI  
AKADEMIK MAHASISWA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Magister Sains Psikologi  
Kekhususan Psikologi Pendidikan**

**Oleh :**

**ISNA NURWAHYUNI  
S 300120007**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITA MUHAMMADYAH SURAKARTA  
2015**

Halaman Persetujuan

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN INTERAKSI  
TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI  
AKADEMIK MAHASISWA**

**Diajukan oleh :**

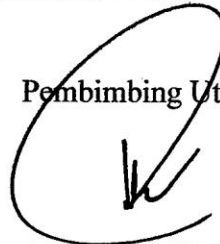
**ISNA NURWAHYUNI  
S 300120007**

Telah Disetujui dan Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Surakarta, 9 Januari 2015

Pembimbing Utama



Dr. Taufik Kasturi

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND PEERS INTERACTION WITH ACADEMIC PROCRASTINATION STUDENT'**

Isna Nurwahyuni

This research aim to know the relationship between self concept and peers interaction of academic procrastination student'. The subjek in this study are the student' in eight semesters or being a thesis at the Muhammadiyah Universitas Surakarta as much as 114 respondents. The hipotesis tested was there is a connection between self concept and peer interaction with academic procrastination. The technique of sampling use incidental sampling. Data collection is carried out by three scales, is the scale of the academic procrastination, the self concept and peer interaction. The statistical analysis used in this study were multipel linier regression analysis. Statistical analysis result obtained that there is a significant relationship between self concept and peer interaction with academic procrastination. The effective contribution of the self concept and peer interaction agains academic procrastination is 15%. The result of this research showed there was a significant relationship between self concept and peer interaction with academic procrastination. The conclusion of relationship self concept and peer interaction are negatif toward academic procrastination. That is, if self concept and peer interaction is higher, so academic procrastination student' will go down. The implication of this research in the field of education is an academic procrastination can be reduced by improving the self concept and peer interaction. Self concept give a framework of thinking that determine how to process the information about yourself is good from a physical aspect, psychic aspect, sosial aspects, moral and family aspects, so that student' have the self motivation, emotional stability and trust on the capability of self finishing academic assignments. In addition the high peer interaction as a function of the information source and motivation can give good influence for student' in finishing academic assignments.

*Keywords: academic procrastination, self concept, peer interaction*

## **PENDAHULUAN**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas tidak cukup hanya menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat menengah atas saja, tetapi idealnya melanjutkan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi (Rohmatun, 2013). Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan masyarakat serta dituntut untuk mampu berprestasi dengan optimal.

Disisi lain mahasiswa sering kali dihadapkan permasalahan baik akademik maupun non akademik yang dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi mahasiswa terhadap tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan dalam waktu tertentu sehingga menimbulkan penundaan atau keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik. Sebagai contoh dalam hal mengerjakan skripsi, mahasiswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi ini berdampak tertundanya kelulusan. Fenomena prokrastinasi sering

terjadi dikalangan mahasiswa yang umumnya ditandai dengan adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik karena kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas akademik yang seharusnya dikerjakan.

Kecenderungan untuk menunda-nunda dalam memulai menyelesaikan tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain sehingga kinerja menjadi terhambat ini disebut juga dengan Prokrastinasi. Menurut Ferrari (2007) prokrastinasi dapat digambarkan sebagai penundaan sehingga banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan survey yang dilakukan Solomon dan Rothblum (1988), 46% pelajar melakukan penundaan pengerjaan tugas dan 27,6 % pelajar melakukan penundaan belajar sebelum ujian. Siaputra

(2012) menyatakan, skripsi adalah salah satu tugas akademik yang menjadi sarana penundaan penyelesaian studi, sebab tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Permasalahan prokrastinasi akademik mahasiswa sering ditemui di perguruan tinggi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan mengambil data dari Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) di Fakultas Psikologi tahun akademik 2012/1013 ditemukan bahwa ada beberapa mahasiswa yang belum lulus tepat waktu atau melebihi standar kelulusan 8 semester. Data mahasiswa semester delapan ke atas mulai dari angkatan 2007, 2008 dan 2009 tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Prosentase kelulusan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012/2013

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Lulus	Persen
2007	200	122	61%
2008	205	102	49%
2009	240	28	11%

(Data diperoleh dari Biro Administrasi Akademik UMS)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 39% mahasiswa angkatan 2007 yang belum lulus, 51% mahasiswa angkatan 2008 yang belum lulus dan 89% mahasiswa angkatan 2009 yang belum lulus.

Menurut Nugrasanti (2006) lamanya masa studi yang harus ditempuh mahasiswa dapat menjadi indikasi adanya prokrastinasi akademik mahasiswa. Burka dan Yuen (2008) menyatakan terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya yaitu konsep diri. Menurut Sobur (2013) konsep diri adalah apa yang terlintas dalam pikiran atau gambaran diri ketika berfikir tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan faktor internal mahasiswa yang mempengaruhi prokrastinasi akademik

Konsep diri memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan terhadap orang lain. Konsep diri berpengaruh terhadap proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai maupun tujuan hidup seseorang. Tinggi rendahnya konsep diri

mengacu pada cara menilai diri sendiri tentang seberapa besar penghargaan terhadap diri sendiri.

Individu dengan konsep diri tinggi atau positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri rendah atau negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Kurangnya konsep diri mahasiswa inilah yang menimbulkan rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan, keadaan fisik, maupun psikologis sehingga menimbulkan rasa takut gagal dalam mengerjakan atau melakukan tugas, impulsif, perfeksionis, cenderung pasif dan suka menunda. Rendahnya konsep diri ini berakibat pada kecenderungan prokrastinasi terhadap tugas-tugas yang seharusnya

diselesaikan pada waktu tertentu (Ferrary, 2007).

Kebutuhan agar dapat diterima oleh lingkungan bagi setiap individu atau mahasiswa merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Berbagai permasalahan penyesuaian sosial akan muncul, diantaranya adalah problematika penerimaan teman sebaya. Mahasiswa yang kurang mampu menyesuaikan diri atau mengalami penolakan terhadap teman sebaya akan cenderung menarik diri dari lingkungan sehingga mahasiswa tersebut kurang dalam interaksi teman sebaya. Penerimaan atau penolakan dalam interaksi teman sebaya ini dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa (Chairunnisa, 2010)

Menurut Santrok (2007) teman sebaya merupakan salah satu bentuk lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadian mahasiswa. Teman sebaya adalah kelompok baru yang memiliki ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarganya. Interaksi

teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku. Disinilah seorang mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam interaksi sosial sehingga dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, memainkan peran dan mendapat pengakuan.

Menurut Papalia dan Feldman (2014) seseorang mendapatkan keuntungan dari interaksi teman sebaya, yaitu dapat mengembangkan ketrampilan yang dibutuhkan dalam hubungan sosial dan intimasi serta mampu memupuk rasa saling memiliki antar teman sebaya. Selain itu interaksi teman sebaya dapat menjadi motivasi untuk mencapai serta memperoleh identitas. Hasil penelitian Chairunnisa (2010) menyebutkan bahwa penerimaan teman sebaya mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa sebesar 24.4%. Semakin tinggi penerimaan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa.

Rendahnya interaksi teman sebaya dapat menimbulkan kurangnya informasi-informasi dan

motivasi ekstrinsik yang dapat memicu prokrastinasi akademik. Sebagaimana disebutkan Santrok (2007) bahwa fungsi teman sebaya sebagai sumber informasi tentang dunia dan sebagai perolehan umpan balik mengenai kemampuan. Kurangnya konsep diri pada mahasiswa juga dapat mengakibatkan lemahnya tanggung jawabnya terhadap tugas dan lemahnya motivasi intrinsik sehingga menimbulkan penundaan dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah diberikan (Ferrary, 2007). Dengan demikian penulis menduga rendahnya konsep diri dan interaksi teman sebaya diindikasikan dapat menimbulkan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

## **LANDASAN TEORI**

Prokrastinasi merupakan penundaan yang sering terjadi dalam ranah akademik (Senecal & Vallerad, 1995). Menurut Ferrari (2007) prokrastinasi didefinisikan sebagai perilaku penundaan yang sia-sia terhadap tugas yang melebihi batas waktu. Perilaku spesifik, yang



meliputi unsur penundaan baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas, menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas, hal ini berdampak pada keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya. Rachmana (2002) menyatakan ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah:

- a. Takut gagal (*fear of failure*) merupakan suatu bentuk kekhawatiran individu terhadap sesuatu yang buruk yaitu kegagalan itu sendiri. Munculnya gambaran akan kegagalan itu membuat individu khawatir, sehingga dari pada menghadapi kegagalan, maka individu tersebut memilih untuk menunda penyelesaian tugas.
- b. Kurang berhati-hati (*impulsiveness*) berarti individu kurang mampu menahan keinginannya, tidak tahan dalam situasi yang menekan dan cenderung lebih menyukai

sesuatu yang mendatangkan kesenangan bagi dirinya. Seseorang yang menghadapi tugas yang sulit, akan menilai dirinya tidak mampu dan dengan mudah beralih pada aktivitas yang mendatangkan kesenangan baginya, tanpa melihat akibat dari penundaan yang dilakukan, contohnya menonton televisi pada waktu belajar.

- c. Perfeksionis berarti seseorang melakukan prokrastinasi karena ingin melengkapi tugas agar sempurna.
- d. Pasif yaitu keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas pada diri prokrastinator seringkali tidak diimbangi dengan usaha yang nyata, pada akhirnya hanya bersikap pasif terhadap tugas itu.
- e. Menunda hingga melebihi batas waktu. Perilaku ini sangat nampak pada prokrastinator, yang dengan berbagai alasan selalu menunda-nunda dalam penyelesaian tugasnya.

Perilaku prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: konsep diri, tanggung

jawab, keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntutan dari tugas dan standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu (Burka dan Yuen, 2008).

Menurut Woolfolk (2008) *self concept generally refers to individuals knowledge and beliefs about themselves, their ideas, feelings, attitudes and expectations.* Konsep diri umumnya mengacu pada pengetahuan dan keyakinan individu tentang diri sendiri, ide-ide, perasaan, sikap dan harapan yang dimiliki individu. Sobur (2013) menyatakan bahwa *self concept is a collection of perception of every aspect of your bring, your appearance, physical and mental capabilities vocational potential, size, strength and so forth.* Konsep diri diartikan sebagai kumpulan persepsi setiap aspek yang ada pada diri, penampilan, kemampuan fisik dan mental kejuruan potensial, ukuran, kekuatan dan sebagainya.

Menurut Berzonsky (1981) aspek konsep diri meliputi:

- a. Aspek fisik, yaitu bagaimana penilaian individu terhadap segala sesuatu yang terlihat secara fisik yang dimilikinya seperti tubuh, kesehatan, pakaian penampilan.
- b. Aspek sosial, yaitu bagaimana peranan sosial yang diperankan individu mencakup hubungan antara individu dengan keluarga dan individu dengan lingkungan.
- c. Aspek moral, merupakan nilai dan prinsip yang memberi arti dan arah dalam kehidupan individu dan memandang nilai etika moral dirinya seperti kejujuran, tanggungjawab atas kegagalan yang dialaminya, religiusitas serta perilaku.
- d. Aspek psikis, meliputi pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.
- e. Aspek Keluarga, aspek ini mencerminkan perasaan berarti dan berharga dalam kapasitas sebagai anggota keluarga

Hasil penelitian Andreas (2007) menyatakan bahwa konsep diri memiliki hubungan signifikan

dan bernilai negatif dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu, dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas. Prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif bagi mahasiswa. Karena melakukan penundaan, banyak waktu terbuang dengan sia-sia. Tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal.

Selain faktor intern prokrastinasi juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu teman sebaya. Feldman (2007) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan sebagian besar dukungan sosial yang dibutuhkan.

Menurut Pierre (2005) interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama atau sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda dan menggunakan beberapa cara

yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat.

Interaksi teman sebaya mempunyai arti penting bagi kehidupan seseorang, seperti yang diungkapkan Piaget dan Sullivan bahwa melalui interaksi teman sebaya seseorang belajar tentang timbal balik yang semetris. Selain itu adanya interaksi teman sebaya, seseorang mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan serta dapat mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan perspektif teman sebaya (Desmita, 2010)

Ender dan Newton (2000) menyatakan bahwa teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan sosial dan agen sosialisasi bagi mahasiswa, sehingga dengan adanya interaksi teman sebaya mahasiswa memperoleh sumber informasi dan referensi serta dukungan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Dengan adanya keterbukaan, kerjasama dan frekuensi untuk saling berinteraksi tukar informasi dan memberi dukungan dapat meningkatkan interaksi teman sebaya yang

berkualitas dan menurunkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa untuk tidak melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Fatimah (2010) menyatakan bahwa dukungan sosial interaksi teman sebaya memiliki hubungan negatif signifikan dengan prokrastinasi pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Artinya semakin tinggi dukungan sosial atau interaksi teman sebaya maka akan semakin rendah prokrastinasi dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin tinggi prokrastinasi

Partowisastro (1983) merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

- a. Keterbukaan Individu dalam kelompok yaitu penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya atau keterbukaan individu terhadap kelompok untuk saling bersosialisasi.
- b. Kerjasama individu dalam kelompok yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling

berbicara dalam hubungan yang erat

- c. Frekuensi individu dalam kelompok yaitu Interaksi individu dalam bertemu dengan anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang erat

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan konsep diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi konsep diri dan interaksi teman sebaya, maka prokrastinasi akademik semakin rendah. Hipotesis minornya yaitu:

1. Ada hubungan negatif konsep diri dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi konsep diri, maka prokrastinasi akademik makin rendah.
2. Ada hubungan negatif interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi interaksi teman sebaya, maka prokrastinasi akademik makin rendah

## **METODE PENELITIAN**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik, sedangkan variabel Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan insidental. Sampling insidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data digunakan sebagai sampel. Kriteria sampel yang diperoleh diharapkan benar-benar sesuai dengan penelitian tentang “hubungan konsep diri dan interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa” kriterianya yaitu mahasiswa yang sedang menempuh skripsi dan atau lebih dari semester 8.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner, sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan 3 skala, yaitu; skala prokrastinasi akademik, skala konsep diri dan

independennya yaitu konsep diri dan interaksi teman sebaya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 114 responden diambil dari mahasiswa skala interaksi teman sebaya. Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) Versi 17.0*.

## **HASIL PENELITIAN**

Karakteristik demografi responden pada penelitian ini dibedakan menurut jenis kelamin dan tahun angkatan. Jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 6:5 dari jumlah keseluruhan sebanyak 114 reponden. Terdapat 46% responden laki-laki dan 54% responden perempuan.

Berdasarkan tahun angkatan dari 114 responden jumlah responden tahun angkatan 2010 sebesar 64,91%, 2009 sebesar 20,18%, 2008 sebesar 7,02%, 2007 sebesar 5,26% dan tahun angkatan 2006 sebesar 2,63%. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 17.0 dapat dirangkum pada tabel 2.

Tabel.2. Rangkuman Hasil Analisis Data.

Analisis	Variabel	Nilai	Interpretasi
Hasil Anareg	Prokrastinasi akademik dengan konsep diri dan interaksi teman sebaya.	Koefisien $R=0,388$ ( $p=0,000$ ; $p<0,01$ ) $R^2=0,150$ (15 %)	Ada korelasi signifikan
	Konsep diri dengan prokrastinasi akademik	Koefisien $r_{x1y} = -0,335$ ( $p=0,000$ ; $p<0,01$ )	Ada korelasi negatif signifikan
	Interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik	Koefisien $r_{x2y} = -0,344$ ( $p=0,000$ ; $p<0,01$ )	Ada korelasi negatif signifikan
Sumbangan efektif	X1 dan Y	SE X1 = 7.35%	Sumbangan efektif total 15%
	X2 dan Y	SE X2 = 7.65%	
Kategorisasi	X1	Rerata Empirik = 89.4825 Rerata Hipotetik = 95	Kategori sedang
	X2	Rerata Empirik = 135.7632 Rerata Hipotetik = 112.5	Kategori tinggi
	Y	Rerata Empirik = 69.9649 Rerata Hipotetik = 57.5	Kategori tinggi

Hasil analisis antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik yaitu ada hubungan negatif signifikan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik. Makin tinggi konsep diri mahasiswa, maka makin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Dengan demikian, upaya peningkatan konsep diri dapat mengurangi prokrastinasi akademik

pada mahasiswa. Dan hasil analisis hubungan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik yaitu ada hubungan negatif signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Makin tinggi interaksi teman sebaya, maka makin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Peningkatan interaksi teman sebaya dapat mengurangi

prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Sumbangan efektif dari variabel konsep diri terhadap prokrastinasi akademik adalah 7.35% sedangkan sumbangan efektif interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 7.65%. Jadi total sumbangan efektif dari variabel konsep diri dan interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 15%.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian menunjukkan:

1. Ada hubungan antara konsep diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.
2. Ada hubungan negatif signifikan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi konsep mahasiswa, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
3. Ada hubungan negatif signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi interaksi

teman sebaya, maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ferari (2007) menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa mempengaruhi prokrastinasi akademiknya dalam menyelesaikan tugas. Konsep diri mempunyai nilai rerata empirik sebesar 135.7632 dan rerata hipotetik sebesar 112,5 serta sumbangan efektif sebesar 7.35 %. Konsep diri subjek penelitian tergolong kategori tinggi, artinya subjek penelitian memiliki karakteristik yang ada dalam aspek-aspek konsep diri, antara lain : (1) Aspek Fisik, subjek memiliki penilaian positif terhadap segala sesuatu yang dimiliki seperti tubuh, penampilan dan kesehatan. (2) Aspek sosial, subjek mampu menjalin hubungan sosial drngan lingkungan. (3) Aspek moral, subjek memiliki nilai-nilai etika moral yang baik seperti kejujuran, tanggung jawab, religiusitas dan perilaku. (4)

Aspek psikis, subjek memiliki penilaian yang baik terhadap pikiran, perasaan dan sikap terhadap diri sendiri. (5) Aspek keluarga, subjek memiliki perasaan berarti dan berharga dalam kapasitas keluarganya.

Konsep diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang melainkan terbentuk berdasarkan persepsi tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Menurut Sobur (2013) konsep diri pada dasarnya terdiri atas beberapa tahapan, antara lain;

1. Konsep diri primer, yaitu konsep yang terbentuk atas dasar pengalaman terhadap lingkungan terdekat, yaitu lingkungan rumah sendiri.
2. Konsep diri sekunder yaitu terbentuk dari lingkungan diluar keluarga, pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan. Konsep diri sekunder ini sangat dipengaruhi oleh konsep diri primer.

Menurut Baron dan Byrne (2004) konsep diri memberikan sebuah kerangka berfikir yang dapat menentukan bagaimana mengolah informasi tentang diri sendiri,

termasuk motivasi, keadaan emosional, kemampuan, evaluasi diri dan banyak hal lainnya. Dengan demikian konsep diri sangat penting bagi seseorang untuk menuju kesuksesan atau keberhasilan. Dari sini dapat dikatakan bahwa rendahnya konsep diri akan menghambat seseorang untuk mewujudkan harapannya. Konsep diri yang rendah membuat mahasiswa kurang percaya diri, ragu, rendah diri, kurang bertanggung jawab dan gejala psikis lainnya yang menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sadhvani (2012) menyatakan bahwa konsep diri adalah atribut penting dari pemahaman dan memprediksikan perilaku, serta merupakan gambaran seseorang terhadap diri sendiri. Ketika seseorang merasa nyaman dengan dirinya sendiri dalam hal apapun, baik penampilan fisik, cinta, prestasi, status ekonomi, maka seseorang akan merasa lebih ceria, energik, toleran, pemaaf dan peduli. Sebaliknya, jika seseorang melihat dirinya rendah, maka akan cenderung merasa rendah



diri, bersalah dan merasa tidak aman atau minder

Hasil analisis korelasi antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $r_{x1y}$  sebesar -0,335;  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hubungan tersebut bersifat negatif signifikan. Artinya, semakin tinggi konsep diri, maka prokrastinasi akademik pada mahasiswa semakin menurun. Tingginya konsep diri ini, mahasiswa mampu bertanggung jawab dan yakin akan kemampuan diri sehingga termotivasi untuk segera mengerjakan tugas akademik dan tidak menunda-nunda. Desmita (2010) menyatakan bahwa konsep diri mempengaruhi perilaku peserta didik dan memiliki hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan serta prestasi belajar. Peserta didik yang mengalami permasalahan disekolah pada umumnya menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah.

Prokrastinasi akademik pada subjek penelitian ini tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwa variabel prokrastinasi akademik mempunyai nilai rerata

empirik sebesar 89.4825, dan rerata hipotetik sebesar 95. Artinya subjek dalam penelitian ini tidak terlalu sering menunda mengerjakan tugas akademiknya, waktu yang direncanakan dengan pelaksanaan tugasnya tidak begitu lama jaraknya, dan subjek hanya kadang-kadang melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas akademiknya. Interaksi teman sebaya memberikan andil dalam mengatasi hambatan-hambatan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik atau skripsi.

Variabel interaksi teman sebaya dalam penelitian ini mempunyai nilai rerata empirik sebesar 69.9649 dan rerata hipotetik sebesar 57,5 dengan sumbangan efektif sebesar 7,65%. Artinya, Interaksi teman sebaya pada subjek penelitian tergolong kategori tinggi. Dalam proses interaksi teman sebayanya, mahasiswa akan banyak mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dalam banyak situasi, interaksi teman sebaya sebagai “ladang latihan” (*training grounds*) bagi hubungan interpersonal,

menyiapkan individu mempelajari tentang hubungan timbal balik dan kedekatan (*intimacy*). Andarini (2013) menyatakan bahwa dukungan sosial memberikan perasaan "berguna" pada diri individu, karena individu merasa dirinya dicintai dan diterima.

Hasil analisis korelasi antara interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik menunjukkan nilai sebesar  $r_{x1y}$  sebesar -0,344;  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hubungan bersifat negatif signifikan. Artinya, semakin tinggi interaksi teman sebaya, maka prokrastinasi akademik pada mahasiswa semakin menurun. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Andriani (2013) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Menurut Chairunnisa (2010) Interaksi teman sebaya merupakan faktor non intelektual yang cukup besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi mahasiswa, karena interaksi teman sebaya akan mempengaruhi tingkah laku, keterlibatan dalam kegiatan

perkuliahan dan persepsi terhadap suatu hal.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Artinya, variabel konsep diri dan interaksi teman sebaya dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi kecenderungan prokrastinasi akademik dengan koefisien determinasi didapat nilai  $R^2 = 0,150$  atau memiliki sumbangan efektif sebesar 15%), sedangkan sisanya (85%) dapat dipengaruhi oleh variable lain diluar konsep diri dan interaksi teman sebaya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor yang diajukan diterima. Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi konsep diri dan interaksi teman sebaya, maka makin rendah prokrastinasi akademik

mahasiswa. Hal ini berarti konsep diri dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama menjadi prediktor bagi prokrastinasi akademik.

Hipotesis minor pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa ada hubungan negatif signifikan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi konsep diri mahasiswa, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Dengan demikian, upaya peningkatan konsep diri dapat mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Hipotesis minor kedua yang diajukan dalam penelitian ini juga diterima, bahwa hubungan negatif signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi interaksi teman sebaya, maka makin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Peningkatan interaksi teman sebaya sebagai fungsi sumber informasi dan kerja sama dapat mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Sumbangan efektif dari variabel konsep diri terhadap prokrastinasi akademik adalah 7.35% sedangkan sumbangan efektif interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 7.65%. Jadi total sumbangan efektif dari variabel konsep diri dan interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 15%.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi mahasiswa dan universitas. Mahasiswa diharapkan memiliki konsep diri dan interaksi teman sebaya yang positif agar mengurangi prokrastinasi akademik sehingga mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat waktu. Berbekal konsep diri positif inilah mahasiswa mampu memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Interaksi teman sebaya dapat dipertahankan dengan cara bersikap terbuka dan mampu bekerja sama dengan sesama teman serta saling memberi informasi dan motivasi dalam menyelesaikan tugas

sehingga tidak terjadi kecenderungan prokrastinasi akademik.

Universitas diharapkan dapat membangun antusiasme mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan lebih dapat berperan aktif mengurangi kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa dengan cara mengevaluasi dan mengembangkan setiap kebijakan dan aturan-aturan yang ada untuk menekan tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani. (2006). *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri & penyesuaian diri pada remaja*. Jakarta: Grasindo.
- Andarini, S.R & Fatma. (2013). Hubungan antara distress dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Talenta Psikologi*, 11(2), 159-179.
- Andreas, PP. (2007). *Hubungan konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Universitas Indonesia.
- Al-Atiyah, A. (2010). *Academic Procrastination and Its Relation to Motivation and Self-Efficacy: The Case Of Qatari Primary School Student*. *Academic Journal, International Journal of learning*, 17 (8), 173-186.
- Ali, M dan Asrori,M. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraeni, P.D. (2007). *Prokrastinasi pada mahasiswa dalam penyelesaian skripsi*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Depok: Universitas Gunadarma.
- Arikunto,S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, A . (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian sosial pada siswa kelas VII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, A. R., Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jilid 1. (terjemahan Ratna Djuwita, dkk). Jakarta: Erlangga.

- Berzonky, M.D. 1981, *Adolescent Development*. New York: Mac Milan Publishing. Co inc.
- Burka, J.B. & Yuen, L.M. (2008). *Procrastination: Why you do it and what to do about it* Now. USA : Perseus Book Group.
- Burns, RB. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Chairunnisa. (2010). Hubungan Antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 105-118.
- Chaplin, J.S. (2002). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Clemes, H., Bean, R. (2001). *Membangkitkan Harga Diri Anak*. Alih bahasa: Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama.
- Devina. (2012). *“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prokrastinasi pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Cetakan ke-2. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- De Roma. (2003). Procrastination and Student Performance on Immediate and Delayed Quizzes. *Journal of Education*, Fall (58-70).
- Djing, S.T. (2006). Apakah Prokrastinasi Menurunkan Prestasi? Sebuah Meta-Analisis. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. 22(2), 17-25.
- Ender, S.C & Newton, F.B (2000). *Student Helping Student ; a guide for peer educators on college campuses*. California: Jossey-Bass, Inc.
- Fatimah, FN. (2010). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Universitas Guna Dharma.
- Ferrari, J.R., & Scher, S.J. (2000). Toward and understanding of academic and non academic tasks procrastinated by students. *The Use of Dailiy Logs*. *Psychology in the schools*, 37(4), 359-366.

- Ferrari, J.R., & Fransisco J. (2007). Perceptions of Self-Concept and Self Presentation by Procrastinators: Further Evidence. *The Spanish Journal of Psychology*, 10(1), 91–96.
- Freidman, H.S, Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. (ed.3). Alih Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Gafni, R.& Geri, N. (2010). Time Management : Procrastination Tendency in Individual and Collaborative Tasks. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowlage and Managemen*, 5, 115-125.
- Gerungan, W.A. (2003). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Hadi.S, (2000). *Metodologi Research Jilid1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handayani, S.W.R. (2012). Konsep Diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. Universitas Wisnu Wardana Malang. *Jurnal Psikologi Indonesia*.1(2), 114-121.
- Hayyinah, (2004). Religius dan prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Psikologika*, No.17 Th.IX Januari 2014.
- Hurlock,E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta; Erlangga.
- Hurlock,E. (2012). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi lima. Jakarta: Erlangga.
- LaForge, M. (2008). Applying explanatory style to academic procrastination. *Journal of Clemson University*, 16 (2), 418-529.
- Maria, U. (2007). *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*, (Tesis tidak dipublikasikan), Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Nugrasanti, R. (2006). Locus of Control dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Journal Provitae*, 2(1), 25-33.
- Nurhasanah. (2012). *hubungan antara kohesifitas peer group dengan prestasi belajar pada mahasiswa* (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma.
- Papalia, D.E., Olds, S.E., & Feldman, R.D. (2007). *Human development* (ed.10). New York: McGraw-Hill.
- Papalia, D.E., Olds, S.E., & Feldman, R.D. (2014).

- Menyelami Perkembangan Manusia* (ed.12). Salemba Humanika: Jakarta.
- Partowisastro, K. (1983). *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Pierre, F. (2005). Peer Interaction in The Haitian Public School Context. *Thesis*.
- Rachmana. R.S. (2002). Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Psikodimensia*. 2(3), 132-137.
- Reynolds, K. Desember (2012). *Factor Influence Self-Concept*. Diunduh dari <https://prezi.com/ixxsj5fyx16/factors-influencing-self-concept/> 1 Desember 2014.
- Rahmawati, D.A. (2011). *Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan Dukungan Sosial Teman dengan Prokrastinasi Akademik Penulisan Skripsi pada Mahasiswa*. (Tesis tidak dipublikasikan) Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rohmatun, (2013). *Hubungan Self Efficacy dan Pola Asuh Otoriter dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. (Tesis tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37-48.
- Sadhwani. (2012). Effect of Self-Concept on Adolescent Depression. *Journal of Psychosocial Research* 7(1), 147-152.
- Santrock, J W. (2007). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. (ed.6) (alih bahasa : Shinto B, Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. (2006). *Psikologi remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono,S & Meinarno,E. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Senecal,C, Koestner,R & Vallerand,RJ. (1995). *Self-Regulation and Academic Procrastination*, *Journal Of Social Psychology*, 135(5), 607-619.
- Seo, E.H. (2008). Self-Efficacy as a Mediator In The Relationship between Self-Oriented Perfectionism and Academic Procrastination. *Journal International Social Behavior and Personality*, 36(6), 753-763.
- Siaputra, I.P, (2012). *Akselerasi Penyelesaian Skripsi*. Dalam Prawitasari, J.E. Psikologi Terapan Melintas Batas

- Disiplin Ilmu. Jakarta: Erlangga.
- Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Yogyakarta.
- Slamet Santoso. (2004). *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R.E. (2004). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Taylor, S. (2006). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tondok, Ristyadi & Kartika. (2008). Prokrastinasi akademik dan niat membeli skripsi. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 24(1), 76-87.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Walgito, B. (2008). *Psikologi Keompok*. Yogyakarta: Andi.
- Steel, P. (2005). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Self-Regulatory Failure. *Canada: University of Calgary*, 12 (8), 117-121.
- Wirawan, S. (2001). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiarto. (2012). *Pengaruh Konsep Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. (Tesis tidak dipublikasikan).
- Woolfolk, A. (2008). *Educational Psychology*. United States of America: Pearson Education, inc.